

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keselamatan pelayaran merupakan suatu hal yang mutlak harus dipenuhi, untuk itu dinas jaga navigasi harus benar-benar diterapkan sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam melakukan pelayaran khususnya pada daerah pelayaran dangkal, ternyata harus menjadi perhatian yang khusus bagi seorang navigator atau mualim jaga dalam membawa kapal, hal tersebut dikarenakan pada daerah pelayaran tersebut tentunya terdapat banyak sekali bahaya-bahaya navigasi yang dapat mengancam keselamatan dan kelancaran pelayaran. Pada saat memasuki daerah pelayaran yang dangkal tentunya seorang navigator harus meningkatkan kewaspadaan dengan cara senantiasa melaksanakan pengamatan keliling dengan sebaik mungkin untuk memastikan keadaan perairan aman dari bahaya navigasi. Adanya suatu kesalahan dan gangguan yang terjadi dapat mengakibatkan tidak berjalanya suatu prosedur dalam menerapkan tatacara pelaksanaan olah gerak di perairan dangkal.

Seperti kejadian nyata yang penulis alami selama melaksanakan praktek laut (PRALA) di KM. Bina Makmur. Kandasnya KM. Bina Makmur bermula pada saat KM. Bina Makmur keluar alur pelayaran Kendawangan yang dimana kapal akan berangkat ke Lampung pada tanggal 24 september 2023.

Pada saat itu mualim III selaku perwira jaga melihat adanya perahu warga sekitar yang berlalu-lalang di depan kapal dan menghalangi lintasan kapal, sehingga mualim III menginformasikan kepada Nahkoda yang juga sedang berada di anjungan untuk mengambil tindakan menghindari sekumpulan perahu warga tersebut, Nahkoda memberi perintah kepada Mualim III jaga dan Juru Mudi I jaga dengan cara merubah haluan kapal sedikit ke kiri dari lintasan garis haluan yang seharusnya. Tak lama kemudian kecepatan kapal turun secara tiba-tiba dan berhenti secara

mendadak, Kemudian mualim III memanggil kadet dek untuk mengedarkan *OHN (One Hour Notice)*. Pada saat itu Juru Mudi II yang kebetulan sedang berada di area buritan kapal menyadari bahwa kapal tidak memiliki laju terhadap air namun baling-baling kapal masih berputar, terlihat dari air laut di area buritan kapal masih terdapat pusaran air akibat dari putaran baling-baling, namun pusaran sudah bercampur lumpur dan berwarna coklat, segera Juru Mudi II tersebut melaporkan hal itu ke anjungan, setelah diperiksa oleh Nahkoda ternyata kapal mengalami kandas.

Dari kejadian tersebut para perwira navigasi diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik dalam membawa kapal dan muatannya dengan selamat sampai tujuan.

KM. Bina Makmur adalah jenis kapal general cargo milik perusahaan PT. Sinar Maluku (SINMA) Line dengan panjang keseluruhan 60,02 M dan GRT 1.054. Dalam pelayaran, tentunya dihadapi dengan kemungkinan-kemungkinan resiko kecelakaan kapal terdapat faktor utama penyebab terjadinya suatu kecelakaan, ada banyak kecelakaan yang terjadi di kapal salah satunya adalah kandasnya kapal. Hal inilah yang terjadi pada KM. Bina Makmur pada saat akan keluar alur pelayaran Kendawangan.

Kandas adalah suatu *accident* dimana kapal tidak dapat berjalan dikarenakan kapal duduk pada dasar perairan, hal ini berhubungan dengan sarat kapal terhadap kedalaman perairan. *Accident* ini dapat mengakibatkan situasi bahaya tambahan lainnya seperti kebocoran, tumpahan minyak, dan kerusakan lambung kapal akibat gesekan dari terumbu karang atau bebatuan yang ada di dasar perairan, hal ini tentu saja berdampak sangat merugikan baik bagi *crew* kapal, perusahaan, maupun daerah lingkungan setempat. Dampak yang terjadi akibat kapal kandas sangat merugikan dari segi materi maupun lingkungan bahkan bisa berdampak korban jiwa. Oleh sebab itu kandas harus bisa dihindari agar tidak berdampak merugikan.

Menghindari kandas bisa dilakukan dengan melakukan prosedur yang baik dan benar dan didukung dengan pelatihan serta ilmu pengetahuan yang cukup sehingga dapat mengetahui resiko yang terjadi dari setiap *accident* di kapal dan dapat mengatasinya.

Kapal berlayar diberbagai wilayah perairan dalam jangka waktu tertentu, biasanya akan menghadapi suatu permasalahan yang bisa diakibatkan oleh berbagai macam faktor alam yaitu cuaca, arus, angin, dll. Selain itu terdapat faktor internal yaitu rusak mesin, kurangnya kecakapan pelaut dalam mengemudikan kapal dan juga dari faktor lainnya seperti kurangnya sarana dan kepadatan lalu lintas pelayaran.

Keadaan darurat merupakan suatu keadaan di atas kapal yang berbeda dari keadaan biasanya sehingga dapat merugikan pihak kapal dan memiliki potensi yang dapat membahayakan jiwa manusia, harta benda, serta lingkungan disekitar kapal yang harus segera di atasi untuk mencegah terjadinya dampak yang lebih parah.

Insiden kecelakaan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, baik pada saat kapal berlayar, sedang berlabuh jangkar, ataupun kapal yang sedang melakukan bongkar muat di pelabuhan. Meskipun sudah dilakukan upaya yang maksimal terkadang kecelakaan masih dapat terjadi. Keadaan darurat dapat dipicu dari tidak bekerja suatu sistem secara normal dan procedural ataupun akibat gangguan alam. Pada dasarnya gangguan pelayaran merupakan gangguan yang bisa ditangani oleh awak kapal itu sendiri atau bahkan perlu meminta bantuan langsung dari suatu pihak tertentu, gangguan ini dapat mengakibatkan Nahkoda dan seluruh awak kapal terlibat. Keadaan darurat tersebut dapat didasarkan dari jenis kejadian itu sendiri, sehingga jenis-jenis keadaan darurat tersebut adalah; bahaya kandas, bahaya tubrukan di laut, bahaya kebocoran/kapal tenggelam, bahaya kebakaran/ledakan, bahaya orang jatuh ke laut, bahaya pencemaran di laut.

Dalam melakukan penelitian mengenai kasus kandasnya kapal, banyak hal yang menarik dan dapat memberikan suatu pelajaran bagi penulis khususnya dan bagi para navigator kapal agar insiden serupa tidak

terulang kembali, sehingga penulis ingin membahas tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kandas, tindakan yang dilakukan pada saat mengalami kandas dan cara pencegahan agar kandas tidak terjadi kembali demi untuk mencegah atau meminimalisir kerugian yang menjadi tanggungan oleh perusahaan, orang kapal, dan lingkungan sekitar. Hal inilah yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian dan mengambil judul “Analisis Penyebab Kandasnya KM. Bina Makmur di Outer Buoy Kendawangan”

1.2. Ruang Lingkup Permasalahan

Kasus *accident* kapal utamanya kapal kandas merupakan hal yang harus di perhatikan terutama bagi kapal yang berlayar di dalam alur pelayaran, karena dalam kegiatan ini memiliki resiko yang besar terutama berhubungan dengan keselamatan jiwa dan lingkungan, banyak faktor yang mendasari terjadinya kapal kandas diantara nya adalah faktor alam dan faktor manusia. Tidak ada jaminan bagi setiap kapal atas suatu resiko kecelakaan yang bisa terjadi kecuali kehati-hatian, kesiapan navigator, dan kemampuan memprediksi risiko bahaya yang mungkin terjadi. Pada saat melakukan penelitian ini masih banyak ditemukan permasalahan yang bisa mengakibatkan *accident* kapal, hal tersebut didapati di alur pelayaran Kendawangan, yang secara lokasi masuk ke dalam alur perairan yang dangkal dan sempit, terdapat risiko banyaknya kedangkalan di sepanjang alur pelayaran Kendawangan seperti batu karang, tumpahan muatan, perahu warga sekitar yang tenggelam, dan dasar perairan yang dipenuhi oleh gundukan pasir. Mengingat permasalahan yang muncul ketika di dalam alur pelayaran, maka penulis hanya fokus mengenai penyebab kandasnya KM. Bina Makmur di Outer Buoy Kendawangan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas saat penulis menjalankan praktik laut di atas kapal, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi penyebab utama KM. Bina Makmur kandas di alur pelayaran Kendawangan?

2. Bagaimana usaha crew kapal KM. Bina Makmur dalam menangani kapal kandas?
3. Apa dampak yang ditimbulkan dari kandasnya KM. Bina Makmur?

1.4. Tujuan Skripsi

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai penulis sebagai acuan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab utama kandasnya KM. Bina Makmur pada saat keluar alur pelayaran Kendawangan.
2. Untuk mengetahui tindakan apa yang dilakukan crew KM. Bina Makmur pada saat kapal kandas sampai lepas dari kandas.
3. Untuk mengetahui dampak apa yang ditimbulkan dari kandasnya kapal KM. Bina Makmur.

1.5. Manfaat hasil penelitian

1. Bagi penulis
 - a) Sebagai persyaratan kelulusan untuk mendapat ijazah Sarjana Terapan jurusan Nautika di Politeknik Maritim Negeri Indonesia (POLIMARIN) Semarang.
 - b) Sebagai bekal pengalaman yang berharga yang diharapkan dapat bermanfaat pada masa-masa mendatang untuk membantu kelancaran kerja.
2. Bagi instansi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan umum untuk civitas akademika pelayaran khusus nya di kampus Politeknik Maritim Negeri Indonesia tentang faktor-faktor yang menyebabkan kapal kandas dan apa upaya pencegahan yang dapat dilakukan agar accident kapal kandas tersebut tidak terjadi.
3. Bagi crew kapal
 - a) Dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau masukan untuk crew dalam peningkat kewaspadaan mengenai faktor-faktor atau situasi penyebab kapal kandas

b) Dapat memberikan informasi kepada *crew* kapal mengenai upaya yang dapat dilakukan bila mengetahui situasi yang mungkin terjadi kapal kandas.

4. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan ke perusahaan pelayaran demi mengontrol kelancaran operasional, pengenalan risiko kapal kandas baik faktor-faktor dan upaya pencegahannya.